

## MODEL KNOWLEDGE SHARING PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) DI GEMPOL PASURUAN

Rozanatul Maroddah<sup>1\*</sup>, Laila Ulul Ilmi<sup>1</sup>, Wahyu Eko Pujianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*email: maroddahrozanatul@gmail.com

### ABSTRACT

*Joint Business Group (KUB) is an organization as a forum for community empowerment to review economic improvement. This study aims to identify the knowledge sharing model in KUBs in Gempol Pasuruan District Villages with a research sample of 13 villages. The research used a qualitative model with descriptive type. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that knowledge sharing in KUBs in Gempol Subdistrict Villages includes: (1) Regular Cadence (RC); (2) Integrating Expertise (IE); (3) Diversity and Inclusion (DI); (4) Regular Knowledge Update (RKU); (5) Interconnected Platforms that are Accessible to all (IPA); and (6) Create Points of Contact within Different Departments of an Organization (CPCDDO).*

**Keywords:** Knowledge sharing, Joint Business Group (KUB) Gempol Pasuruan

### PENDAHULUAN

Organisasi memberikan dukungan besar dalam mencapai tujuannya dari sudut pandang berbagi pengetahuan. Keberhasilan suatu organisasi dalam suatu strategi berbagi ilmu pengetahuan sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengkoordinasikan pengelolaan sumberdaya. Menurut (srivastava dkk, 2006) dalam (Sonmez Cakir and Adiguzel, 2020) mendeskripsikan perilaku *knowledge sharing* sebagai “anggota tim yang saling berbagi ide, informasi, dan saran mengenai tugas”. *Knowledge sharing* dapat membantu proses kerja dalam suatu organisasi untuk menjadi lebih mudah untuk berbagi ilmu. (Firmanjaya Saputra, 2022) mengungkapkan kegiatan *knowledge sharing* merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menentukan solusi dari masalah yang ada,

menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkannya lebih lanjut. *Knowledge sharing* dipandang sebagai sumber daya strategis yang paling penting dalam organisasi, dan pengelolaan pengetahuan ini dianggap penting untuk kesuksesan organisasi.

Implementasi *knowledge sharing* dalam suatu organisasi dilakukan pengurus Kecamatan Gempol dengan program Kelompok Usaha Bersama (KUB). Menurut Putro et al, (2020) KUB yaitu wadah berkumpulnya masyarakat kurang mampu yang mempunyai tujuan sama dalam membangun kesejahteraan lantaran kelompok. Sedangkan pengertian dari pengurus Kecamatan Gempol Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan suatu organisasi perkumpulan para pelaku usaha baik itu Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Kecil Menengah (UKM), dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberdayaan masyarakat berupa

pelatihan, pengolahan, dan keterampilan. Hasil observasi lapangan bahwa asal mulanya terbentuknya organisasi paguyuban yang mana program tersebut hanya diwakili oleh beberapa anggota dari setiap desa dengan harapan dapat saling *knowledge sharing* kepada masyarakat di Desa tersebut, namun program tersebut ternyata kurang mampu menjangkau para pelaku usaha sampai di tiap dusunnya. Maka pemerintah Kecamatan Gempol membentuk program baru yakni Kelompok Usaha Bersama (KUB) di setiap Desa. Terbentuknya KUB memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan kesejahteraan sosial sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) wilayah Kecamatan Gempol di Kabupaten Pasuruan membawahi unit pemerintahan sebanyak 15 Desa diantaranya yaitu Wonosunyo, Ngerong, Carat, Sumpoko, Jeruk Purut, Kejapanan, Wonosari, Karang Rejo, Winong, Kepulungan, Bulusari, Legok, Randupitu, Watukosek, dan Gempol. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di kabupaten pasuruan adalah 148.620 jiwa dari total keseluruhan masyarakat di kabupaten pasuruan yaitu 211.497 dengan presentase kemiskinan 8,96%. Meski presentase kemiskinan turun tiap tahunnya, tetapi program KUB yang ialah suatu upaya agar mengentaskan masyarakat desa dari kemiskinan masih ada sebagian desa yang belum sepenuhnya teratasi dengan baik.

(Sari, 2017) menjabarkan fenomena kelompok usaha bersama di Dusun Gunungsari dengan menggunakan metode deskriptif menjelaskan program Kelompok Usaha Bersama merupakan suatu program untuk pengentasan kemiskinan. Namun adanya kendala dan permasalahan dalam hal pendampingan kelompok, untuk menganggulangi permasalahan tersebut

maka diadakan kegiatan analisis kebijakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Selain itu (Putro et al, 2020) melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif mengungkapkan bahwa implementasi program kelompok usaha bersama di Kota Batu belum tercapai yang disebabkan minimnya pelatihan, kurangnya pendampingan kelompok dan monitoring, serta kurangnya manajemen kelompok.

Terdapat studi tentang *knowledge sharing* yang menjelaskan berbagai hasil yang berbeda antar tiap desa, *knowledge sharing* dapat mengembangkan wawasan pengetahuan individu yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota organisasi KUB. Ketika antar individu saling bertukar pikiran dan pengetahuan, mereka dapat membuah hasil yang positif. *Knowledge sharing* dalam organisasi KUB menjadi suatu hal yang penting bagi anggota untuk saling berkembang dan belajar satu sama lain agar meminimalisir terulangnya resiko kesalahan yang pernah dilakukan.

*Knowledge sharing* memiliki implikasi yang kukuh dalam studi literatur (Ahmad & Karim, 2019) seperti halnya memiliki dampak psikologis positif antar sesama anggota untuk dapat saling mengevaluasi manajemen pengetahuan sedemikian rupa, peran pentingnya *knowledge sharing* untuk memotivasi anggota agar memiliki dorongan aktif dalam aktivitas *knowledge sharing*, dan membentuk semangat berwirausaha untuk mengembangkan bisnisnya.

Penelitian ini diambil dari sudut pandang yang berbeda yang membahas tentang bagaimana model *knowledge sharing* pada KUB Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian dimana sejauh ini melalui penelusuran yang penulis lakukan belum pernah dilakukan.

## TINJAUAN PUSTAKA Knowledge Sharing

Dalam (Nurchahyo & Wikaningrum, 2020) (Lumbantobing, 2011) mendefinisikan *knowledge sharing* merupakan kerangka dalam kegiatan saling berbagi, mengimbalkan pengetahuan untuk orang lain baik itu dalam suatu organisasi atau perkumpulan melalui berbagai sosial media. Selain itu Subagyo dalam (Erwina & Mira, 2019) juga menjelaskan *knowledge sharing* sebagai suatu metode untuk manajemen pengetahuan seseorang agar dapat memberi kesempatan anggota kelompok, instansi, serta organisasi membagikan ilmu pengetahuan, ide yang dimiliki serta pengalaman dirinya kepada orang lain. (Erwina & Mira, 2019) berpendapat adanya *knowledge sharing* dapat mempermudah untuk saling *sharing* pengalaman terbaiknya, menciptakan ide hal-hal baru serta hemat waktu banyak dalam memecahkan sebuah masalah.

Penerapan *knowlede sharing* berguna untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan anggota melalui pengetahuan yang berbeda baik secara konseptual dan profesional sebagai salah satu strategi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) (Febrianto et al, 2022).

(Paul et al, 2022) mengkonseptualisasikan *knowledge sharing* berdasar menerapkan (1) *Reguler Cadence*, diterapkan melalui kegiatan agenda pertemuan rutin organisasi baik secara formal atau informal setiap bulannya. Pentingnya pertemuan rutin tersebut dapat dijadikan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada pada anggota KUB. Pertemuan rutin yang baik akan melancarkan berbagai hal yang berdampak positif, seperti menggali potensi antar sesama anggota dan dapat saling berbagi pengalaman yang baik. (2) *Integrating Expertise*, membangun dan mempertahankan organisasi atas dasar

berbagi pengetahuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dalam menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama anggota. Untuk membangun, mengumpulkan, berbagi, dan mengintegrasikan pengetahuan sangatlah penting dalam ranah berbagi pengetahuan. (3) *Diversity and Inclusion* memiliki berbagai aspek yang berbeda seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Setiap kali anggota berkumpul mereka dapat menghasilkan berbagi pengetahuan dari berbagai keragaman dalam organisasi. (4) *Reguler Knowledge Update*, berbagi pengetahuan perlu diperbarui secara terus menerus agar dapat membentuk organisasi yang lebih efektif. Saat ini, semakin umum bagi organisasi untuk selalu mengupdate pengetahuan untuk membantu para anggota lebih maju. (5) *Interconnected Platforms that are Accessible to all*, merupakan platform sistem informasi agar saling terhubung dan mudah diakses oleh setiap anggota KUB dalam hal berbagi pengetahuan. Melalui digitalisasi pada era zaman sekarang sangat penting untuk meningkatkan dan mempercepat berbagi pengetahuan. (6) *Create Points of Contact within Different Departement of an Organization*, merupakan langkah melalui pembentukan program yang diselenggarakan sebagai tempat berkumpulnya seluruh anggota agar dapat mengevaluasi, upgrade dan berbagi pengetahuan dari masing masing individu.

### Kelompok Usaha Bersama (KUB)

(Putro et al, 2020) Kelompok Usaha Bersama yaitu wadah berkumpulnya masyarakat kurang mampu yang mempunyai tujuan sama dalam membangun kesejahteraan lantaran kelompok. (Hurriati, 2020) mengungkapkan Kelompok Usaha Bersama merupakan suatu organisasi memiliki tujuan yang sama melalui kegiatan tertentu. (Studi et al, 2018) Menjelaskan

bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah sebuah kegiatan untuk membangun menuju masyarakat mendapatkan informasi, kemampuan dan pengalaman melalui program KUB yang dibentuk bersama setiap Desa di Kecamatan Gempol, di mana hasilnya informasi yang diterima dapat digunakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota KUB. Pengaruh positif dari program KUB yaitu dapat mensejahterakan anggota KUB juga dapat mengelola usaha bersama maka dapat diperoleh pengalaman secara kelompok, sehingga dapat menguatkan usaha masyarakat dan pengaruh negatif kekurangan kemandirian semua anggota KUB lari dari kegiatan usaha nya sehingga bisa dikatakan kurang aktif.

(Lubis et al, 2022) menjelaskan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah salah satu programnya pemerintah untuk mengatasi masyarakat yang kurang mampu dengan ketrampilan dan keinginan untuk berwirausaha. Melalui program KUB kelompok usaha yang mampu melakukan bisnis tetapi tidak memiliki akses yang memadai ke pasar dan modal, maka tujuan dibentuknya KUB yakni untuk melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana model *knowledge sharing* KUB di Kecamatan Gempol. Menurut (Walidin et al, 2015: 77) dalam (Fadli, 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian pada fenomena lingkungan alami yang ingin diteliti dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam

latar setting yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif tersebut, peneliti dapat menggali informasi dan menambah wawasan mengenai kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Penulis menggunakan teknik sumpling jenuh untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sumpling jenuh yaitu cara untuk menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Gempol membawahi unit pemerintah desa sebanyak 15 Desa, namun dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti menggunakan 13 Desa sebagai sampel penelitian diantaranya yaitu: Randupitu, Bulusari, Summersuko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosunyo, Karangrejo, Jeruk Purut, Wonosari, Ngerong, Gempol, Legok, dan Carat. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua atau Wakil KUB masing masing Desa, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, informan peneliti, dan studi dokumentasi.

Adapun sumber data yang digunakan ada dua (2) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang melalui instrumen penelitian dengan interaksi langsung dari narasumber sekaligus dilengkapi dengan catatan tertulis dan menggunakan handphone sebagai alat rekam suara beserta data yang diperoleh langsung atau data-data yang didapatkan melalui akses internet, buku, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kecamatan Gempol**

Kelompok Usaha Bersama (KUB) dipahami sebagai suatu organisasi perkumpulan para pelaku usaha baik itu Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Kecil Menengah (UKM), dan Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan, pengolahan, dan keterampilan. Berdasar hasil observasi lapangan bahwa asal mulanya program KUB diawali dengan terbentuknya organisasi paguyuban yang mana program tersebut hanya diwakili oleh beberapa anggota dari setiap desa dengan harapan dapat saling *knowledge sharing* kepada masyarakat di Desa tersebut, namun program tersebut ternyata kurang mampu menjangkau para pelaku usaha sampai di tiap dusunnya. Maka pemerintah Kecamatan Gempol membentuk program baru yakni Kelompok Usaha Bersama (KUB) di setiap Desa. Terbentuknya KUB memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup dan

kesejahteraan sosial sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan.

Keseluruhan kelompok KUB dari 13 masing-masing desa memiliki program yang tidak jauh beda seperti pelaksanaan sosialisasi, monitoring, pelatihan-pelatihan, dan rapat koordinasi di setiap bulannya yang bertujuan untuk saling berbagi pengetahuan serta memperbaiki yang seharusnya dilakukan evaluasi pada usaha masing-masing anggota. Akan tetapi hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa tidak keseluruhan kelompok KUB yang ada di desa Kecamatan Gempol itu aktif, melainkan masih ada beberapa desa yang kurang aktif. Berdasarkan pertimbangan peneliti melalui hasil observasi, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Observasi**

No	Desa	Aktif	Kurang Aktif
1.	Randupitu	√	
2.	Bulusari		√
3.	Sumbersuko	√	
4.	Kejapanan	√	
5.	Kepulungan		√
6.	Wonosunyo	√	
7.	Karangrejo	√	
8.	Jeruk Purut	√	
9.	Wonosari		√
10.	Ngerong		√
11.	Gempol	√	
12.	Legok	√	
13.	Carat	√	

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan KUB Kecamatan Gempol terdapat 9 Desa yang aktif dan 4 Desa yang kurang aktif. Maka dari itu penting dilakukan *knowledge sharing* dalam KUB,

khususnya di Kecamatan Gempol. Firmanjaya Saputra (2022) menjelaskan kunci dengan menggunakan *knowledge sharing* dapat meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan sebuah

organisasi. Jadi kegiatan *knowledge sharing* berperan penting dalam kegiatan memberikan wawasan baru kepada orang lain dan bekerjasama untuk menentukan solusi dari masalah yang ada serta membuahkan inisiatif baru yang dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Melalui program KUB dapat membantu kelompok atau pelaku usaha yang kesulitan memiliki akses memadai tentang informasi pasar dan modal, KUB mengembangkan melalui kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

### Knowledge Sharing pada KUB Kecamatan Gempol

Kelompok Usaha Bersama (KUB) memiliki 6 faktor yang berhubungan dengan *knowledge sharing* yang dilakukan di Desa Kecamatan Gempol berdasarkan teori dari (Paul et al., 2022) yaitu: *Regular Cadence (RC)*, *Integrating Expertise (IE)*, *Diversity and Inclusion (DI)*, *Regular Knowledge Update (RKU)*, *Interconnected Platforms that are Accessible to all (IPA)* dan *Create Points of Contact within Different Department of an Organization (CPCDDO)*. Dari ke 6 (enam) faktor tersebut maka setiap KUB di Desa Kecamatan Gempol memiliki faktornya masing-masing yang berbeda di tiap desanya. Peneliti mengambil kesimpulan faktor pada masing-masing desa sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Model Knowledge Sharing di Desa Kecamatan Gempol**

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Gambar 18 menjelaskan hasil analisis terkait *knowledge sharing* pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada 13 Desa yang ada di Kecamatan Gempol, yang mencakup: (1) *Reguler Cadence*, diterapkan melalui kegiatan agenda pertemuan rutin organisasi baik secara formal atau informal setiap bulannya. Pentingnya pertemuan rutin tersebut dapat dijadikan sebagai wadah untuk menggali potensi yang ada pada anggota KUB. Adapun Desa yang menerapkan *Reguler Cadence* yaitu: Sumpoko, Kejapanan, dan Karang Rejo. Pertemuan rutin yang baik akan melancarkan berbagai hal yang berdampak positif, seperti menggali potensi antar sesama anggota dan dapat saling berbagi pengalaman yang baik. (2) *Integrating Expertise*, membangun dan mempertahankan organisasi atas dasar berbagi pengetahuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dalam menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama anggota. Adapun Desa yang menerapkan *Integrating Expertise* yaitu: Sumpoko, Kejapanan, Karang Rejo, Wonosari, Gempol, Legok, dan Carat. Untuk membangun, mengumpulkan, berbagi, dan mengintegrasikan pengetahuan sangatlah penting dalam ranah berbagi pengetahuan. Maka dari itu pengurus KUB perlu untuk menjembatani kesenjangan dalam berbagi pengetahuan anggota KUB melalui kegiatan sosial. (3) *Diversity and Inclusion* memiliki berbagai aspek yang berbeda seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Setiap kali anggota berkumpul mereka dapat menghasilkan berbagi pengetahuan dari berbagai keragaman dalam organisasi. Seperti yang diterapkan pada Desa Randupitu, Bulusari, Sumpoko, Kejapanan, Kepulungan, Wonosari, Karang Rejo, Wonosari, Gempol, Legok dan Carat. (4) *Reguler Knowledge Update*, berbagi pengetahuan perlu diperbarui secara terus menerus agar dapat membentuk organisasi yang lebih

efektif. Saat ini, semakin umum bagi organisasi untuk selalu mengupdate pengetahuan untuk membantu para anggota lebih maju. Seperti pada Desa Randupitu, Kejapanan dan Karang Rejo. (5) *Interconnected Platforms that are Accessible to all*, merupakan platform sistem informasi agar saling terhubung dan mudah diakses oleh setiap anggota KUB dalam hal berbagi pengetahuan yang diterapkan pada seluruh KUB Desa pada Kecamatan Gempol. Melalui digitalisasi pada era zaman sekarang sangat penting untuk meningkatkan dan mempercepat berbagi pengetahuan. (6) *Create Points of Contact within Different Departement of an Organization*, dalam hal ini KUB Kecamatan Gempol membentuk program yang diselenggarakan sebagai tempat berkumpulnya seluruh KUB Desa Kecamatan Gempol agar dapat mengevaluasi, upgrade dan berbagi pengetahuan dari masing masing Desa. Aspek ini diterapkan oleh seluruh KUB di Kecamatan Gempol. Selaras dengan penelitian (Pujiyanto & Evendi, 2021) tentang *knowledge management* yang menggambarkan bagaimana anggota organisasi memperoleh dan menciptakan pengetahuan dari dalam dan luar organisasi yang dapat memberikan manfaat untuk dirinya dan organisasi, beserta penelitian *strategi renewal* (Apriyanto et al., 2023) sebagai dorongan strategi organisasi untuk memperoleh hasil yang positif dalam jangka panjang melalui pembaruan strategis secara bertahap.

Melalui penerapan 6 (enam) model *knowledge sharing*, para anggota KUB dapat saling mengenal satu sama lain, saling bergantung, serta menciptakan semangat kerja sama antar anggota tim dan membangkitkan minat awal anggota pada organisasi KUB. Selain itu, anggota KUB khususnya dapat saling mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman antar anggota

satu sama lain. Proses sharing yang dilakukan dengan berbagi pengetahuan tentu saja memerlukan penyamaan persepsi, karena setiap individu/ anggota memiliki sikap, pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tujuan penting dalam knowledge sharing adalah membangun tim, saling mempelajari sikap dan memperluas pengalaman agar program KUB dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa program KUB merupakan wadah berkumpulnya masyarakat yang memiliki usaha dengan tujuan sama dalam membangun kesejahteraan lantaran kelompok dan mengentaskan dari kemiskinan. Guna dibentuknya program KUB di Kecamatan Gempol agar dapat meningkatkan kualitas taraf hidup dan kesejahteraan sosial sebagai bentuk penanggulangan kemiskinan khususnya pada masyarakat Kecamatan Gempol. Adanya organisasi KUB, anggota dapat saling tukar menukar pengetahuan melalui knowledge sharing, pengalaman, bahkan informasi-informasi terupdate untuk menambah wawasan satu sama lain.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan KUB Kecamatan Gempol menerapkan *knowledge sharing* berdasarkan: (1) *Reguler Cadence*, diterapkan melalui kegiatan agenda pertemuan rutin organisasi baik secara formal atau informal setiap bulannya. (2) *Integrating Expertise*, membangun dan mempertahankan organisasi atas dasar berbagi pengetahuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dalam menjalin hubungan sosial yang baik antar sesama anggota mealalui kegiatan sosial. (3) *Diversity and Inclusion*, setiap kali anggota

berkumpul mereka dapat menghasilkan berbagi pengetahuan dari berbagai keragaman dalam organisasi. (4) *Reguler Knowledge Update*, adanya pengurus dalam organisasi guna agar anggota dapat terus mengupdate pengetahuan serta membantu para anggota lebih maju. (5) *Interconnected Platforms that are Accessible to all*, merupakan platform sistem informasi agar saling terhubung dan mudah diakses yakni melalui digitalisasi pada era zaman sekarang guna untuk meningkatkan dan mempercepat berbagi pengetahuan. (6) *Create Points of Contact within Different Departement of an Organization*, dalam hal ini KUB Kecamatan Gempol membentuk program yang diselenggarakan sebagai tempat berkumpulnya seluruh KUB Desa Kecamatan Gempol agar dapat mengevaluasi, upgrade dan berbagi pengetahuan dari masing masing Desa.

Sejauh ini peneliti menemukan 11 jurnal yang telah di telaah, terdapat 4 jurnal yang berfokus pada penelitian kelompok usaha bersama dan 6 jurnal yang berfokus pada knowledge sharing. Maka dari itu, peneliti kedepannya dapat mengambil topik pembahasan tentang *knowledge behavior* atau mengambil topik tentang *knowledge management* yang menggambarkan bagaimana anggota organisasi memperoleh dan menciptakan pengetahuan dari dalam dan luar organisasi yang dapat memberikan manfaat untuk dirinya dan organisasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kecamatan Gempol masih belum tercapai. Dikarenakan permasalahan yang masih terdapat program KUB beberapa desa kurang aktif. Maka dari itu saran penulis agar pemerintah Kecamatan Gempol dapat melakukan evaluasi untuk kemajuan program KUB kedepannya, misalnya

dengan cara sistem *Door to Door* atau pendampingan kelompok pada setiap desa agar dapat membantu evaluasi permasalahan dari KUB desa tersebut, serta dapat dengan cara mengadakan monitoring sosialisasi yang bertujuan agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi usaha pada diri individu masyarakat Kecamatan Gempol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Karim, M. (2019). Impacts of knowledge sharing: a review and directions for future research. *Journal of Workplace Learning*, 31(3), 207–230. <https://doi.org/10.1108/JWL-07-2018-0096>
- Apriyanto, D., Pujiyanto, W. E., & Tamrin, M. H. (2023). *Strategic Renewal and Innovation Model in Zakat, Infaq, and Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu)* Yogyakarta. 26(1), 36–48.
- Erwina, E., & Mira, M. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.251>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrianto, A., Widad, R., & Aini, R. N. (2022). AKSELERASI DISTRIBUSI TECHNICAL SELLING MELALUI KNOWLEDGE SHARING PADA MEDIA SOSIAL: Studi Pada Store Ms Glow Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Istiqro*. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v8i2.1503>
- Firmanjaya Saputra, A. (2022). Iklim Organisasi dan Urgensinya Terhadap Knowledge Sharing. *Jurnal Family Education*, 2(4), 312–318. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.71>
- Hurriati, L. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 253–264. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2777>
- Lubis, K. S., Winata, E., & Siregar, A. R. A. (2022). Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 34–41.
- Nurchayyo, S. A., & Wikaningrum, T. (2020). Peran Knowledge Sharing, Learning Organization Dan Individual Innovation Capability Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 1–25.
- Paul, S., Tiwari, S. P., & City, M. B. (2022). *Kertas Asli Teknologi yang sedang berkembang: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Berbagi*. 9771. <https://doi.org/10.22158/wjer.Diterima>
- Pujiyanto, W. E., & Evendi. (2021). Pengaruh Budaya Mutu, Tingkat Quality of Work Life (Qwl) Dan Knowledge Management Terhadap Organization Citizenship Behavior (Ocb). *Greenomika*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.1>
- Putro, B. N., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 310–329. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.4210>
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan

- Masyarakat Prasejahtera. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Sonmez Cakir, F., & Adiguzel, Z. (2020). Analysis of Leader Effectiveness in Organization and Knowledge Sharing Behavior on Employees and Organization. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020914634>
- Studi, S., Kecamatan, P., Utara, T., & Mahino, D. G. (2018). *Issn : 2337 - 5736. 1.*
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.* Alfabeta CV.